

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala bentuk usaha serta pengalaman belajar yang dilakukan secara sadar dan terstruktur guna tercapainya tujuan tertentu. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang tidak hanya di lingkungan sekolah, melainkan juga lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.¹ Proses belajar yang disampaikan tidak hanya materi saja, akan tetapi lebih menekankan pada membangun serta mengembangkan pengetahuan peserta didik, sehingga dapat mengembangkan kecakapan hidup dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas hidup dirinya. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa melalui proses untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.² Seperti dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, yang berbunyi:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 48

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 1

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai pergantian kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya yaitu kurikulum 2013. Dengan adanya pergantian dan perkembangan kurikulum, pendidikan di Indonesia dapat lebih maju dari tahun ke tahun. Saat ini pendidikan di Indonesia jenjang Sekolah Dasar atau pun Madrasah Ibtidaiyah sebagian besar masih menerapkan Kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran.⁴

Pembelajaran Tematik lebih menekankan pada pemahaman konsep. Oleh karena itu, guru memerlukan inovasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Agar hasil belajar siswa meningkat guru dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang bisa membuka kesempatan peserta didik untuk memupuk rasa ingin tahu serta mampu memecahkan berbagai masalah di kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan,

³ Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017), hal. 1

strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.⁵

Pembelajaran tematik yang ada di jenjang Sekolah Dasar sering dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Penggunaan soal yang disajikan sesuai dengan permasalahan sehari-hari dilakukan karena implementasi konsep tematik akan lebih mudah jika dihubungkan dengan masalah-masalah kontekstual. Model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan saat proses pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dalam menemukan masalah, menginterpretasikan masalah, mengidentifikasi informasi dan faktor terjadinya masalah, serta menemukan strategi dalam menyelesaikan masalah.⁶ Kemampuan dalam berpikir kritis peserta didik akan sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut kusnandar hasil belajar ialah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.⁷ Hasil belajar juga merupakan sebuah alat ukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Tingkat pemahaman peserta didik dapat diukur setelah dilaksanakannya penilaian selama proses berlangsung untuk menentukan tinggi atau rendahnya hasil

⁵ Dani Maulana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014), hal. 5

⁶ Elok Kristina Dewi, *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya*, Vol. 2, No. , 2015, hal. 937

⁷ Ling Febrita, Harni, *Penerapan Pendekatan Prolem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Tabusai, Vol. 4, No. 2, hal 1427.

belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik akan terus meningkat jika pelajaran dapat diterima dengan baik.

Guru harus bisa menggunakan berbagai cara agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Agar hasil belajar peserta didik terus meningkat guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* atau biasa disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat mendorong peserta didik dalam menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, melatih kemandirian peserta didik, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.⁸

Hasil penelitian Sonia Fika Widhasari menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.⁹ Hasil penelitian Baqiyatus Sawab juga

⁸ Ramlawati, Sitti Rahma Yunus, dan Aunillah Insani, *Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta didik*, Jurnal Sainsmat, Vol. 6, No. 1, 2017, Hal 14.

⁹ Sonia Fika Widhasari, Skripsi, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di MI Darul Huda Pojok, Ngantru, Kab Tulungagung*, 2021, hal 80

menyatakan adanya pengaruh pada model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar.¹⁰ Hasil penelitian Nur Yuniati Dewi Astuti menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.¹¹ Urlan Harahap pada penelitiannya juga menyatakan adanya pengaruh model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.¹²

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti memilih menerapkan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik belum pernah dilakukan. Peneliti memilih mata pelajaran tematik karena kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Model *problem based learning* juga memiliki kelebihan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, dimana pembelajaran ini mengangkat permasalahan dari kehidupan nyata. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**.

¹⁰ Baqiyatus Sawab, Skripsi, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan*, 2017, hal 88

¹¹ Nur Yuniati Dewi Astuti, Skripsi, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV A MI Nurul Ittihad Kota Jambi*, 2021, hal 92

¹² Urlan Harahap, Skripsi, *Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 187/11 Kuning Gading*, 2021, hal 67

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan berpikir kritis yang berkaitan dengan model pembelajaran *problem based learning*.
- b. Peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi terkait materi
- c. Masih rendahnya hasil belajar tematik.
- d. Proses belajar mata pelajaran tematik dianggap sulit karena lebih membahas pemecahan masalah di kehidupan sehari hari dari pada topic atau bacaan saja.
- e. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi.

2. Batasan Masalah

Masalah yang dipaparkan pada identifikasi masalah terlalu luas, sehingga peneliti membatasi masalah yang diteliti, sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan adalah kelas III A dan III B.
- b. Materi yang digunakan adalah Tematik Tema 3 Benda di Sekitarku.
- c. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning*

dan dua variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh model *problem based learning* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh model *problem learning* terhadap kemampuan berpikir dan hasil belajar tematik peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. H_1 :Terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. H_1 :Terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. H_1 :Terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
4. H_0 :Tidak Terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
5. H_0 :Tidak terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
6. H_0 :Tidak terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh model *Problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan tambahan perbendaharaan pustaka, memberi sumbangan pengetahuan untuk memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan dan sebagai bahan kajian yang dapat digunakan sebagai referensi permasalahan yang sejenis dengan masalah yang diteliti.

b. Bagi Guru SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar tematik peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan revisi atau sebagai bahan pembanding pada penelitian selanjutnya atau untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik peserta didik.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model *Problem Based Learning*

Menurut Glazer dalam Husnul Hotimah, model *problem based learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menciptakan suasana kelas aktif dengan menyajikan masalah-masalah kompleks dalam situasi yang nyata.¹³ Arends juga berpendapat bahwa *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyuguhkan masalah autentik kepada siswa, sehingga dapat menumbuh kembangkan keterampilan, kemandirian, serta kepercayaan diri.¹⁴

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Bayer dalam Filsaime berpendapat bahwa berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal. Sependapat dengan Bayer, Silverman mengemukakan bahwa berpikir kritis

¹³ Husnul Hotimah, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Edukasi, 2020, Vol. VII, No. 3, hal 6

¹⁴ *Ibid.*

sebagai berpikir yang memiliki tujuan, maksud, masuk akal.¹⁵ Sikap berpikir kritis peserta didik dalam proses pemahaman yang tidak hanya menerima hasil hasil perhitungan dari suatu masalah, akan tetapi mampu menganalisa masalah juga solusi nya serta paham kebenarannya.¹⁶

c. Hasil belajar tematik

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.¹⁷ Tematik adalah gabungan dari berbagai mata pelajaran berdasarkan topik tertentu.¹⁸ Menurut Humpreys dalam Fatchurrohman berpendapat bahwa pembelajaran terpadu atau tematik adalah studi yang mampu mengeksplorasi pengetahuan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran sesuai dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.¹⁹

2. Secara Operasional

Peneliti akan meneliti tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, peneliti akan menguji ada tidaknya pengaruh model *problem based*

¹⁵ Filsaime, Dennis K, *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2008), hal 56

¹⁶ M. Ali Hamzah dan Muhlisraini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal.38

¹⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal.37

¹⁸ Idam Ragil Widiyanto Atmojo, dkk, *Assesmen dalam Buku Tematik*, Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2022, hal 77

¹⁹ Fatchurrohman, *Pembelajaran Tematik Integratif Konsep Dasar dan Aplikasi, E-Book*, Salatiga, 2014, hal 8

learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Setelah melakukan model *problem based learning* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar tematik peserta didik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik dapat dilihat setelah peserta didik melakukan *pretest* dan *posttest*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini berisi data hasil penelitian yang meliputi data angket, dan data dokumentasi.

Bab V Pembahasan, bab ini berisi data hasil penelitian dan penjelasan tentang hasil penelitian.

Bab VI Penutup, bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran .

Bagian Akhir, bab ini memuat daftar rujukan serta lampiran yang diperlukan.